

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA  
KELAS VB DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
EVI MASRIATUN  
NIM. 1423305236**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2018**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VB  
DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

Oleh: Evi Masriatun  
1423305236  
**ABSTRAK**

Konteks belajar saat ini terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama, belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran ujian. Kemandirian belajar salah satunya dipengaruhi pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua menjadi salah satu bentuk tanggung jawab orang tua mendidik anak di rumah baik menggunakan pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Obyek dari penelitian ini adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tua siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Jumlah sampel 20 siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode kuesioner atau angket, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Pola asuh orang tua siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kondisi baik dengan perolehan persentase sebesar 74,7% dan kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kondisi sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 95%. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Pada persamaan  $Y = 31,4 + 0,504 X$  menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 31,4. Koefisien regresi sebesar 0,504 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,504. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah 50,9%. Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Diperoleh hasil bahwa pola asuh otoritatif memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,358. Sedangkan untuk pola asuh otoriter memiliki koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,094 dan pola asuh permisif memiliki koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,164.

**Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, MI Istiqomah Sambas Purbalingga.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Pola Asuh Orang Tua .....	15
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	15

2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua ....	18
	Yang Baik .....	21
3.	Tipe Pola Asuh Orang Tua .....	16
B.	Kemandirian Belajar .....	23
1.	Pengertian Kemandirian Belajar .....	23
2.	Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar .....	24
3.	Tingkatan Dan Karakteristik Kemandirian Belajar .....	26
4.	Pentingnya Kemandirian Belajar Bagi Siswa .....	27
5.	Indikator Kemandirian Belajar .....	29
6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar ....	29
C.	Kerangka Berfikir .....	32
D.	Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A.	Jenis Penelitian .....	35
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian .....	36
C.	Subyek Dan Obyek Penelitian .....	36
D.	Populasi Dan Sampel Penelitian .....	37
E.	Variabel Penelitian Dan Indikator Penelitian .....	38
F.	Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data .....	40
G.	Analisis Data .....	42
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A.	Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga .....	49
B.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	57

C. Deskripsi Angket Pola Asuh Orang Tua .....	62
D. Deskripsi Angket Kemandirian Belajar .....	64
E. Analisis Persentase .....	65
F. Analisis Tiap Indikator Vaariabel .....	66
G. Uji Prasyarat Analisis .....	105
H. Pengujian Regresi Sederhana .....	108
I. Pembahasan Hasil Penelitian .....	115
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Indikator Pola Asuh Orang Tua
Tabel 2	Indikator Kemandirian Belajar Siswa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup> Kegiatan pendidikan pada dasarnya telah berjalan sejak manusia itu lahir dan berlangsung seumur hidup yang artinya selama masih ada kehidupan maka proses pendidikan itu akan tetap berlangsung dengan baik secara formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.<sup>2</sup> Sedangkan belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat mengarah pada tingkah laku baik yang menyangkut aspek kepribadian, fisik, psikis, perubahan berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan sikap.<sup>3</sup> Kemandirian adalah kemampuan anak untuk menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan terkait dengan belajar.<sup>4</sup> Kemandirian belajar merupakan kecakapan yang berkembang sepanjang rentang individu dalam belajar. Pentingnya kemandirian belajar bagi peserta didik dapat dilihat dari situasi saat ini yang membutuhkan perhatian dari dunia pendidikan, seperti perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan narkoba, dan penyimpangan yang sudah mengarah pada tindak

---

<sup>1</sup> M.Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT

Raja Grafindo), Hlm 9

<sup>2</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga*

*dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), Hlm 25

<sup>3</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Grafindo Litera Media, 2012), Hlm 12-13

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm 28

kriminal. Dalam konteks belajar terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama, belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Perkembangan kemandirian belajar dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berpikir yang melandasi perubahan tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan atau pola asuh orang tua dan aktivitas individu.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam keluarga muncul karena manusia mempunyai naluri asli untuk memperoleh dan mempertahankan eksistensi keturunan. Pendidikan di dalam keluarga akan selalu terkait dengan aturan-aturan yang harus di turuti oleh anak, adanya pola asuh yang di berikan kepada anak, mempersiapkan anak untuk hidup dalam bermasyarakat dengan adat. kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>6</sup> Keluarga hendaknya menjadi tempat tinggal yang membetahkan, menjadi tempat berbagai rasa dan pemikiran, menjadi tempat mencurahkan suka dan duka, tidak menjadi tempat untuk bergantung bagi anak-anak, akan tetapi sebagai tempat untuk berlatih mandiri, tidak menjadi tempat penuntut hak, dan menjadi tempat yang aman karena pola asuh yang di berikan oleh orang tua.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm 189-190

<sup>6</sup> Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm 22

<sup>7</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hlm.23

Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak baik pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.<sup>8</sup> Pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter kemandirian belajar. Bila seorang anak sejak kecil di latih untuk mandiri, ketika harus keluar dari asuhan orang tua untuk hidup mandiri anak tidak akan merasa takut untuk menghadapi masyarakat luas dan teman sebaya di sekolah maupun rumah.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan pendapatnya Agus Wibowo bahwa Bahwa pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan karakter, tumbuh kembang anak dan pembentukan kepribadian yang pro sosial, percaya diri, dan mandiri.<sup>10</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan bersifat formal karena tidak seperti dalam lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah memiliki kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, ada guru yang lebih profesional, ada sarana dan prasarana pendukung proses pendidikan, serta proses pendidikan yang khusus pula yang memungkinkan guru lebih kreatif dalam menjalankan proses belajar mengajar.<sup>11</sup> Masa sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas tahun sampai dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Pada usia 11 tahun atau kelas tinggi sekolah dasar,

---

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, ( Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 144

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua ...)*, Hlm. 39-40

<sup>10</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm 80

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 6-7



anak cenderung memiliki ciri khas adanya minat terhadap kehidupan praktis yang konkret, selalu ingin belajar, ingin tahu, sudah mampu mengembangkan pemikirannya, bersikap mandiri, dan mampu menerima kesan-kesan dari orang lain.<sup>12</sup> Sekolah terus menerus memperbaiki mutu dan menyediakan program sebagai penunjang siswa untuk berprestasi, hal ini yang membuat orang tua semakin percaya dengan sekolah. Saat orang tua semakin sibuk karena keduanya bekerja, pendidikan anakpun semakin menjadi masalah karena orang tua kerap tidak lagi memperhatikan anaknya agar bisa belajar dengan nyaman dan tidak memperhatikan kemandirian dalam belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada rabu, 25 oktober 2017 dengan Ibu Widi Astuti wali kelas VB menyampaikan bahwa kelas VB merupakan kelas yang memiliki prestasi belajar rendah dan tentunya bagi guru harus memiliki penanganan yang lebih untuk siswa kelas VB. Kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa jarang ada yang mengerjakan, masih ada juga siswa dalam belajar ditunggu oleh orang tua, ketika guru menyampaikan materi sering kali ada pengulangan dari guru karena siswa tidak berusaha untuk mencari tahu sendiri terkait materi yang di pelajari, ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan jawaban di depan teman-teman ternyata siswa tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat maupun jawabannya dan siswa dalam menentukan pilihan terkait belajar maupun ekstra di sekolah masih menuruti kemauan orang tua. Ketika melakukan wawancara

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), Hlm. 125

<sup>13</sup> Chris Verdiansyah, *Memudahkan Anak Belajar*, ( Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2008), Hlm. 82

dengan salah satu siswa kelas VB yaitu Drajat Dwi Wibowo diperoleh keterangan bahwa mereka dalam menentukan sesuatu karena pilihan orang tua bukan pilihan sendiri, ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar orang tua tidak mendampingi untuk mengatasi kesulitan belajar namun orang tua lebih mempercayakan kepada guru les atau privat dengan alasan orang tua sibuk bekerja. Berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh siswa kelas VB yaitu Salwa Salsabila bahwa ketika dalam belajar orang tuanya tidak terlalu mempermasalahkan siswa belajar atau tidak ketika dirumah sehingga tidak adanya bimbingan belajar dari orang tua, dalam menentukan pilihan terkait sekolah itu karena pilihan sendiri, dan saat di rumah orang tua tidak terlalu memperdulikan apapun yang dilakukan oleh anaknya.<sup>14</sup> Pada jum'at 27 Oktober 2017, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali murid dari siswa kelas VB yaitu Bapak Teguh Wahyudi bahwa dalam menerapkan pola asuh kepada anak lebih meminta anak untuk menuruti kemauan orang tua. Bapak Teguh Wahyudi menganggap bahwa orang tua sebagai sentral artinya ucapan, perkataan maupun kehendak orang tua dijadikan patokan yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Orang tua beranggapan aturan yang diberikan kepada anaknya harus dituruti, seringkali orang tua tidak menyukai tindakan anak yang memprotes, mengkritik dan membantahnya. Masalah terkait belajar, anak selalu mengikuti perkataan orang tuanya artinya ketika orang tua belum menyuruh untuk belajar anak juga tidak belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Widi Astuti , Pada Hari Rabu, Tanggal 25 Oktober 2017

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Teguh Wahyudi, Pada Hari Jum'at, Tanggal 27 Oktober 2017

Hal tersebut sangatlah berdampak negatif terhadap kemandirian belajar siswa, karena kelas VB merupakan kategori kelas tinggi dalam sekolah dasar harusnya sudah memiliki kemandirian belajar yang cukup baik, namun pola asuh orang tua yang membuat anak cenderung memiliki sikap pesimis, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan gagasan, ide, pemikiran maupun inisiatifnya. Anak-anak membutuhkan pola asuh perpaduan antara pembatasan dan kebebasan. Jika orang tua memberikan batasan ketat terhadap perilaku anak dalam belajar maka akan menimbulkan kurangnya kemandirian belajar. Salah satu tugas orang tua adalah memberikan kemampuan anak untuk mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri. Saat berada di sekolah guru berharap anak memiliki kemandirian dalam belajar seperti bisa mengerjakan tugas yang membutuhkan inisiatif dan arahan diri, saat teman yang ada disekolah menyalahkan dan siswa sudah mengetahui kesalahannya maka siswa harus mampu mengarahkan dirinya dalam belajar, dan siswa mampu membebaskan diri dari hambatan bersama teman maupun terkait materi yang dipelajari.<sup>16</sup> Kemandirian belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat<sup>17</sup> dan rasa cinta dan kasih sayang<sup>18</sup>. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi kemandirian belajar anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang akan menghambat perkembangan kemandirian belajar anak. Sebaliknya, orang tua

---

<sup>16</sup> Laurence Steiberg, *10 Prinsip Dasar Pengasuhan Yang Prima Agar Anda Tidak Menjadi Orang Tua Yang Gagal*, ( Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2005), Hlm. 152

<sup>17</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik (Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru)*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2015), Hlm180-181

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua ...)*, Hlm 39

yang cenderung menciptakan suasana yang nyaman dalam keluarga akan mendorong kelancaran perkembangan kemandirian belajar anak.<sup>19</sup>

Dari latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Adapun judul penelitian yang peneliti ajukan adalah “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu penulis jelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### **1. Pola asuh orang tua**

Pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, dll), kebutuhan non-fisik seperti perhatian, kasih sayang, empati, dan sebagainya).<sup>20</sup>

Dalam hal ini pola asuh orang tua merupakan bentuk cara pendidikan yang diberikan orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dengan menggunakan pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, maupun pola asuh permisif.

### **2. Kemandirian belajar**

---

<sup>19</sup>Asrori, *Perkembangan Peserta Didik (Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru)*...,Hlm180-181

<sup>20</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm 75

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai suatu hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>21</sup>

Mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian menurut Bachrudin Mustafa adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa didalam suatu berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun indikator dari kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya yaitu:

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1995), Hlm 2

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini ....*, Hlm 27-28

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Seberapa kuat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini menyampaikan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- b. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:
  - 1) Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.
  - 2) Untuk menambah dan memperkaya khasanah dalam hal pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya, sehingga dari kelebihannya dapat diambil manfaatnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:
  - 1) Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar.

2) Bagi orang tua

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua akan pentingnya pola asuh orang tua yang harus diberikan kepada anaknya untuk menunjang kemandirian belajar.

3) Bagi guru

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan motivasi guru untuk secara rutin mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa kepada orang tua mereka sebagai bentuk kerjasama untuk mengetahui kemandirian belajar siswa.

4) Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program yang berkaitan dengan orang tua untuk peningkatan kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

## **E. Kajian Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang setema dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyoga Apriyatin yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual di SDN 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas” dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua

terhadap kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas. Besarnya sumbangan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan spiritual adalah  $0,316 \times 100\% = 31,6\%$ , sedangkan  $68,4\%$  ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian Dwiyoga Apriyatin pada variabel independen yaitu pola asuh orang tua. Perbedaan pada variabel dependen dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Mukti Wahyuni yang berjudul ” Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak Dalam Masyarakat di Desa Derik Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara” diperoleh kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap cara bergaul anak. Realita di lapangan membuktikan bahwa keluarga yang memiliki pola asuh demokratis cenderung memiliki anak yang memiliki kepribadian hangat di dalam masyarakat, karena ia diajarkan caranya menghargai, memberikan hak orang lain, menjalankan kewajiban dan berbuat adil, begitu juga pengaruh pada pola asuh yang lainnya. Persamaan dengan penelitian Iis Mukti Wahyuni pada variabel Independen yaitu pola asuh orang tua. Perbedaannya yaitu pada variabel dependen dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Kholid Hidayat yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Kasus Di SD Negeri Bulupayung 02)” dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan adanya upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa yang di tetapi pada kegiatan proses belajar dan sebagai bentuk kemandirian siswa yang dilakukan dalam proses belajar dan tidakhanya dalam proses belajar mengajar dengan metode



yang sesuaiakan menciptakan siswa yang mandiri serta tanggung jawab terhadap aturan-aturan yang ada pada tata tertib yang ada pada sekolah. Persamaan dengan penelitian Ibnu Kholid Hidayat yaitu pada variabelnya yang menekankan pada kemandirian siswa. Perbedaannya pada analisis, subjek, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Rizki Dinniar yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Negeri Purwokerto” yang diperoleh kesimpulan bahwa Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi R square sebesar 0,328 yang berarti bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto sebesar 32,8% sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti. Artinya masih ada variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian Ajeng Rizki Dinniar adalah variabel independen yaitu pola asuh orang tua. Perbedaannya yaitu pada variabel dependen dan lokasi penelitian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar mudah memahami isi skripsi, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi awal, bagian utama, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berupa penjabaran dari variabel penelitian yaitu teori pola asuh orang tua, teori kemandirian belajar, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian berupa gambaran umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, deskripsi angket pola asuh orang tua, deskripsi angket kemandirian belajar, uji prasyarat analisis, pengujian regresi sederhana, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Kemudian pada bagian akhir adalah daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh orang tua siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kondisi baik dengan perolehan persentase sebesar 74,7% dan kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kondisi sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 95%.
2. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Pada persamaan  $Y = 31,4 + 0,504 X$  menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 31,4. Koefisien regresi sebesar 0,504 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,504.
3. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah 50,9%. Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Diperoleh hasil bahwa pola asuh otoritatif memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,358. Sedangkan untuk pola asuh otoriter

memiliki koefisien determinasi R *Square* sebesar 0,099 dan pola asuh permisif memiliki koefisien determinasi R *Square* sebesar 0,168.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Baik kepala madrasah maupun guru terus menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengkomunikasikan perkembangan siswa saat belajar di sekolah dan sekolah terus mengadakan program bimbingan konseling maupun program survei kepuasan pelanggan untuk mengkomunikasikan perkembangan belajar siswa.

### 2. Orang tua siswa

Sebaiknya orang tua memberikan pola asuh yang cenderung otoritatif kepada anaknya dan sebaiknya orang tua selalu menciptakan hubungan yang baik dengan pihak sekolah terutama wali kelas untuk mengkomunikasikan sikap maupun perkembangan siswa saat belajar disekolah.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, Miftaqul Fatihah. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. Surakarta: Jurnal *Al-Tarbawi* . Vol. 1. No 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Asrori. 2015. *Perkembangan Peserta Didik (Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru)*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Dantes, Nyoman. 2014. *Landasan Pendidikan Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Dagun, Save M. 1990. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineke Cipta
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga (Teoritis Dan Praktis)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kamelta, Edno. 2013. *Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang*. Padang: CIVED ISSN 2302-3341. vol. 1, no.2
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasil Nilai Kemasyrakatan*. Bandung: Pt Refika Aditama.

- Lestari, S. & Ngantini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*. Yogyakarta: Diva Press
- Muryono, Sigit. 2009. *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh:Telaah Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Cawan Mas.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Thamrin. 1989. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis.
- Sanjayanti ,dkk. 2015 Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri kelas XI MIA-5 Pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianti. 2013. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Soetijiningsih, Christina Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Dengan Kanak-Kanak*. Jakarta:Prenada
- Steiberg, Leurence. 2005. *10 Prinsip Dasar Pengasuhan Yang Prima Agar Anda Tidak Menjadi Orang Tua Yang Gagal*. Bandung: Pt Mizan Pustaka.
- Sucitra, Angga Hendrayana. 2014. *Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung* . Bandung: Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. Vol. 15. No. 2.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardjo, M. dan Ukim Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Grafindo Litera Media
- Surya, Mohamad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: PT Aneka Ilmu
- Susanto, Agus dan Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Belajar Lisrel dan Aplikasi untuk Analisis Data penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1994. *Tarbiyul Aulad Fil Islam Jilid 1*. Beriut: Darus Salam
- Verdiansyah, Chris. 2008. *Memudahkan Anak Belajar*. Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN PURWOKERTO